

## BAB III

# KAJIAN TEORI PEMBENTUKAN KEPEDULIAN SOSIAL DAN PEMBIASAAN SIKAP TOLONG MENOLONG

## A. Pembentukan Kepedulian Sosial

### 1. Pengertian Pembentukan Kepedulian Sosial

Kata pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut istilah pembentukan adalah proses, perbuatan cara membentuk atau usaha yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor pembawaan hingga faktor terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.<sup>2</sup>

Berbicara masalah pembentukan akhlak (peduli sosial) sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak (peduli sosial).<sup>3</sup> Menurut para ahli, yaitu :

- a. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam.
- b. Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepadanya dengan memeluk agama islam.<sup>4</sup>

Menurut ulama-ulama Islam seperti Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina, Al-Ghazali dan lain-lain termasuk kepada kelompok yang mengatakan bahwa

---

<sup>1</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136

<sup>2</sup>Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya : Usana Offset Printing, 1981), 366

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2014), 133

<sup>4</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 134

akhlak adalah hasil usaha (Muktasabah). Imam Al-Ghazali mengatakan sebagai berikut <sup>5</sup>:

لَوَكَاتِ الْأَخْلَاقُ لَا تَقْبَلُ التَّغْيِيرَ لَبَطَلَتْ الْوَصَايَا وَالْمَوَاعِظُ وَالثَّنَائِدِ يُبَاتُ وَلَمَّا

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَسِنُوا أَخْلَاقَكُمْ

*Artinya: "Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadis nabi yang mengatakan perbaikilah akhlak kamu sekalian"*

Dalam pembentukan kualitas manusia, peran karakter tidak dapat disisihkan. Sesungguhnya karakter inilah yang menempatkan baik tidaknya seseorang. Posisi karakter bukan jadi pendamping kompetensi melainkan jadi dasar, ruh atau jiwanya. Tanpa karakter peningkatan diri maka kompetensi bisa liar, berjalan tanpa rambu dan aturan.<sup>6</sup>

Cara yang ditempuh untuk pembinaan akhlak adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinu. Menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.<sup>7</sup> Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui

---

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2014), 140

<sup>6</sup>Erie Sudewo, *Best Practice Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*, (Jakarta : PT. Gramedia ,2011), 13

<sup>7</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 116

pembiasaan. Jika manusia dibiasakan berbuat jahad maka ia akan menjadi orang jahad, dan sebaliknya.<sup>8</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepedulian diambil dari kata “peduli” yang berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Yang dimaksud dengan peduli disini ialah sikap seseorang dalam memperhatikan, mengindahkan serta menghiraukan keadaan orang lain ataupun lingkungan disekitarnya.<sup>9</sup>

Peduli adalah sebuah terminologi seberapa empati kita memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki.<sup>10</sup> Kepedulian sosial juga diartikan sebagai memperhatikan permasalahan atau kesulitan orang lain yang terkena musibah atau juga peka terhadap keadaan orang lain.<sup>11</sup> Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan Bukhari untuk memperhatikan kesulitan orang lain menolongnya.

عَنْ ابْنِ عَمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَخَ عَنْ مُسْلِمٍ كَرِيهٍ فَرَّخَ

---

<sup>8</sup>Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2014), 141

<sup>9</sup>Dendy Sugono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1156

<sup>10</sup>Hendrik Lim, *Bridging The Gap of Performance : Meneliti Perjalanan Penuh Makna untuk Terobosan Bisnis, Karier, dan Hidup*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2009), 55

<sup>11</sup>Bambang Ruksmono, dkk, *Pendidikan Budi Pekerti : Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, cet. Ke 1, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), 42

اللَّهِ عَنْهُ كَرْبَةٌ مِنْ كَرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ [رواه

لبخاري]<sup>12</sup>

*Artinya: “Dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya Rasulullah saw bersabda : “Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya, ia tidak boleh menganiaya dan tidak boleh menyerahkan (kepada musuh). Barang siapa membantu keperluan saudaranya, Allah akan (membalas) membantu keperluannya. Barang siapa membebaskan seorang muslim dari kesusahan, Allah akan membebaskan seorang muslim dari kesusahan, Allah akan membebaskan satu kesusahan dirinya dari beberapa kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa menutupi (aib) seorang mukmin, Allah akan menutupi (aib) nya pada hari kiamat” (H.R. Bukhori)*

حدثنا قتيبة حدثنا أبو عوانة عن الأعمش عن أبي صالح عن أبي هريرة قال قال رسول  
الله ص م : مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ مِنْ كَرْبَةٍ مِنَ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كَرْبَةً مِنْ كَرْبِ  
يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَمْسَرَ عَلَى مُعْسَرَ يَمْسَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا  
سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ [رواه

الترمذي]<sup>13</sup>

*Artinya: “Qutaibah meriwayatkan kepada kita. Telah meriwayatkan pada kita, Abu Awanah dari Amasy dari Abi Shahih dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda : “Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan di dunia, Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, Allah akan menutupi aibnya di dunia dan*

<sup>12</sup> Abi Abdillah Muhammad, *Shahih Bukhori*, juz I, (Bairut :Darul Kutubil ‘Ilmiyyah), 246

<sup>13</sup> Abi ‘Ula Muhammad Abdirrohman Ibnu Abdirrohman, *Tuhfatul Ahwadi Bi Syahri Jami’ uttirmidzi*, Juz.IV, (Bairut : Darul Kutubil ‘Ilmiyyah), 574

*akhirat. Allah akan menolong seseorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya. (H. R Tirmidzi)*

Menurut Hardati, Peduli adalah: (1) peka terhadap kesulitan orang lain; (2) peka terhadap kerusakan lingkungan fisik; (3) peka terhadap berbagai perilaku menyimpang; (4) peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dinamis; (5) peka terhadap perubahan pola-pola kehidupan sosial.<sup>14</sup>

Milfayetti, dkk berpendapat bahwa peduli (*caring*) adalah seseorang yang peduli akan selalu penuh perhatian terhadap keberadaan orang lain.<sup>15</sup>

Prilaku peduli menurut Milfayetti, dkk antara lain: (1) Menunjukkan kebaikan hati kepada sesama; (2) Empati dan merasa terharu terhadap penderitaan orang lain; (3) Memaafkan, tidak pemaarah dan tidak pedendam; (4) Murah hati dan bersedia memberi pertolongan; (5) Sabar terhadap keterbatasan orang lain; dan (6) Peduli terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia.<sup>16</sup>

Menurut Nisa, Peduli berarti memerhatikan atau menghiraukan sesuatu, peduli sosial yang di maksud bukan untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Hardati, dkk, *Pendidikan Konservasi*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015), 56

<sup>15</sup>Sri Melfayetti, *6 Pilar Karakter*, 13

<sup>16</sup>Sri Melfayetti, *6 Pilar Karakter*, (Medan: Pascasarjana Unimed, 2012), 14

<sup>17</sup>Qoimatunnisa, *Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Peduli Sosial Siswa (Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN Se-*

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, menjelaskan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Darmiyati Zuchdi peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.<sup>18</sup> Menurut Elly M. Setiadi, dkk, lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.<sup>19</sup>

Ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kepedulian sosial diantaranya adalah dalam surat Al-Ma'un (107) ayat 1-7 yang menjelaskan bahwa pendusta agama adalah orang yang menghardik anak yatim dan tidak mau memberi makan orang-orang miskin.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ فَذَكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ  
الْمَسْكِينِ قَوْلًا لِّلْمُضِلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ الَّذِينَ هُمْ يُزَاهُونَ

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ {سورة الماعون [١٠٧] : ٧-١}

---

<sup>18</sup> Darmiyati, Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*, 170

<sup>19</sup> Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), 66

*Artinya: “Tahukah kamu orang yang mendustakan agama?, maka itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak mendorong memberi makan pada orang miskin. Maka celakalah orang yang sholat yaitu orang yang lalai terhadap shalatnya, yang berbuat riya’ dan enggan memberi bantuan” (Q.S Al-Maun(107) : 17)*

Ayat lain yang mengajarkan kepedulian sosial adalah surat Al-Kautsar (108) ayat 1-3 yaitu :

إِنَّا أَنْعَمْنَا عَلَى الْكَافِرِ ۚ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ۚ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۝۳ {سورة  
الكوثر [١٠٨] : ٣-١}

*Artinya: “Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus” (Q.S Al-Kautsar (108) : 1-3)*

Kandungan surat Al-Kautsar (108) ayat 1-3 bahwasannya Allah swt telah memberikan nikmat yang sangat banyak untuk manusia, atas nikmat tersebut Allah swt menyuruh manusia untuk berkorban. Qurban merupakan sunah muakad, maksudnya sunah yang sangat dianjurkan. Karena dengan berqurban merupakan bentuk kepedulian sosial dalam masyarakat, dan membahagiakan saudaranya yang kurang mampu sehingga mereka merasakan nikmat dari Allah swt berupa pembagian daging qurban. Peduli sosial merupakan Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Winarno Surakhmad, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan kreatif*, (Surabaya: Erlangga Group, 2012), 5

Berdasarkan pengertian peduli sosial menurut Winarno Surakhmad yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain bahwasannya ada kaitan dengan gejala-gejala yang terjadi di lapangan SMPN 2 Bojonegara yaitu ketika ada teman yang sakit siswa lain bertindak dengan memberitahukan wali kelas dan membawanya ke kantor guru.

Kepedulian sosial adalah perhatian terhadap situasi orang lain. salah satunya dengan menjenguk orang yang sakit. Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa.<sup>21</sup> Dengan begitu salah satu contohnya Menjenguk orang sakit merupakan manifestasi (wujud) ukhuwah (persaudaraan) yang sangat mulia. Karena itu, Rasulullah saw mengumpamakan penjenguk sebagai orang yang berada dalam taman surga yang didoakan ribuan malaikat.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian kepedulian menurut Abu Ahmadi adanya keterkaitan dengan gejala yang terjadi di lapangan seperti ketika ada teman yang sakit mereka memberikan sumbangan dan menjenguknya bersama wali kelas.

Taufik mengatakan peduli sosial adalah “sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”.<sup>23</sup> Peduli sosial itu penting karena dengan peduli sosial yaitu berempati kepada sesama teman sekelas dan kepada semua warga sekolah, melakukan bakti sosial, bersedekah atau

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2017), 142

<sup>22</sup> Aam Amiruddin, *Bedah Masalah Kontemporer I Tanya Jawab Aqidah dan Akhlak*, (Bandung : Khazanah, 2008), 173

<sup>23</sup> Taufik, S.A, *Pendidikan Karakter Berbasis Hadist*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 55

menyumbang, bantuan bencana alam dan tolong menolong. Tanpa adanya nilai karakter peduli sosial, maka solidaritas akan tidak berjalan dengan baik. Secara positif karakter peduli sosial banyak memberikan manfaat baik secara moril maupun materil. Harapannya di sekolah peserta didik mempunyai karakter terutama karakter peduli sosial, dan bisa menanamkannya.

Berdasarkan pendapat Taufik mengenai pengertian peduli sosial yaitu tindakan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain, bahwasannya ada keterkaitan dengan gejala-gejala yang terjadi di lapangan SMPN 2 Bojonegara yaitu ketika ada korban bencana alam di Anyer seluruh warga sekolah berpartisipasi memberikan bantuan untuk korban bencana alam.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepedulian sosial adalah suatu cara atau proses yang dilakukan seluruh pihak dalam rangka membentuk manusia agar mempunyai jiwa kesadaran untuk membantu orang lain.

## **2. Indikator Kepedulian Sosial**

Indikator ditetapkan untuk mengetahui suatu sekolah telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan pendidikan karakter.<sup>24</sup> Kemendiknas menyebutkan bahwa indikator yang menunjukkan bahwa suatu kelas telah tertanam nilai peduli sosial adalah apabila siswa mempunyai sikap sebagai berikut :

---

<sup>24</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 30

- a. Berempati kepada sesama teman kelas, artinya siswa dapat memberikan tanggapan yang menunjukkan kepedulian mereka pada teman sekelas
- b. Melakukan aksi sosial, artinya siswa dapat melakukan berbagai hal yang bermanfaat untuk orang lain
- c. Membangun kerukunan warga kelas, artinya siswa dapat menciptakan suasana rukun dalam lingkungan kelasnya.<sup>25</sup>

Berdasarkan indikator kepedulian sosial menurut Kementerian Pendidikan Nasional bahwasannya ada keterkaitan dengan gejala-gejala yang terjadi di lapangan SMPN 2 Bojonegara yaitu empati, misalnya ketika ada teman yang sakit mereka langsung memberikan obat atau pun membuatkan air teh hangat. Selain empati ada juga membangun kerukunan warga kelas, misalnya masih ada beberapa siswa yang tidak rukun dengan temannya yaitu saling membully dengan nama orangtua.

Furqon menguraikan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial, antara lain:<sup>26</sup>

- a. Peduli pada orang lain.
- b. Menghargai orang lain.
- c. Menghormati hak-hak orang lain.
- d. Bekerja sama.
- e. Membantu dan menolong orang lain.

---

<sup>25</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 104

<sup>26</sup> Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 34

Berdasarkan indikator kepedulian sosial menurut Furqon bahwasannya ada keterkaitan dengan gejala-gejala yang terjadi di SMPN 2 Bojonegara yaitu menghargai orang lain, bekerjasama dan membantu menolong orang lain. Peneliti mengambil 3 indikator menurut Furqon, pertama menghargai orang lain yaitu ada beberapa siswa yang memperhatikan temannya ketika sedang presentasi di depan kelas namun masih ada beberapa siswa pula yang tidak memperhatikan temannya ketika sedang presentasi. Yang kedua, bekerjasama seperti ketika ada teman yang kesulitan dalam belajar mereka bekerjasama membuat kelompok belajar. Dan ketiga, membantu menolong teman seperti ketika ada teman yang tidak membawa alat tulis mereka meminjamkannya.

Sulhan, dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan peduli sosial sebagai berikut :

- a. Menghargai pendapat orang lain
- b. Memberikan dukungan kepada teman
- c. Berbagi dengan orang lain
- d. Membiasakan bermusyawarah untuk memecahkan masalah
- e. Mengutamakan kepentingan bersama
- f. Mengembangkan sikap demokratis
- g. Menyukai bergotong royong

h. Dapat bekerjasama dalam kelompok<sup>27</sup>

Berdasarkan indikator kepedulian sosial menurut Sulhan bahwasannya ada keterkaitan dengan gejala-gejala yang terjadi di lapangan SMPN 2 Bojonegara yaitu berbagi dengan orang lain. kegiatan berbagi dengan orang lain di SMPN 2 Bojonegara yaitu berpatipasi shadaqah jum'at yang dimana uang tersebut akan diberikan untuk siswa siswi SMPN 2 Bojonegara kurang mampu.

Menurut Samani dan Hariyanto, dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut: <sup>28</sup>

- a. Memperlakukan orang lain dengan sopan
- b. Bertindak santun
- c. Toleren terhadap perbedaan
- d. Tidak suka menyakiti orang lain
- e. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain
- f. Mampu bekerjasama
- g. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
- h. Menyayangi manusia dan makhluk lain
- i. Cinta damai dalam menghadapi persoalan

---

<sup>27</sup>Najib Sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah dengan Rumah*, (Surabaya : Jaring Pena, 2011), 39

<sup>28</sup> Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 51

Berdasarkan indikator kepedulian sosial menurut Samani dan Hariyanto adanya keterkaitan dengan gejala-gejala yang terjadi di SMPN 2 Bojonegara yaitu bersikap sopan santun, seperti bertutur kata yang baik dengan guru.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kepedulian sosial yaitu Simpati dan empati, Saling tolong menolong, Bekerjasama, Saling menghargai, Bertutur kata yang baik atau bersopan santun, Tidak suka menyakiti orang lain, Berbagi dengan orang lain, dan Mau terlibat dalam kegiatan sosial.

Siswa yang memiliki kepedulian sosial yang baik dapat dilihat menggunakan indikator peduli sosial sebagai berikut, yaitu membagi makanan dengan teman, berterimakasih kepada petugas kebersihan sekolah, meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya, mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam, mengunjungi rumah yatim dan orang jompo, menghormati petugas-petugas sekolah, membantu teman yang sedang memerlukan bantuan, dan menyumbang darah untuk PMI.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Peduli**

Lingkungan berpengaruh besar dalam pembentukan karakter individu.<sup>29</sup> Begitu pula karakter Rasa peduli seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekelilingnya, dan kondisi lingkungan

---

<sup>29</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 20

terdekatlah yang sangat mempengaruhi tingkat kepedulian yang dimiliki seseorang. Lingkungan terdekat adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan tempat seseorang hidup dan tumbuh besar.<sup>30</sup>

Faktor yang mempengaruhi sikap peduli merupakan hal-hal atau faktor yang akan berpengaruh terhadap sikap peduli. Di dalam sikap peduli menurut Sarwono yaitu faktor Indogen dan Endogen. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peduli adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Indogen ; faktor pada diri anak itu sendiri seperti faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati. Imitasi yaitu meniru.<sup>31</sup> Sugesti yaitu pengaruh atas jiwa atau perbuatan seseorang sehingga pikiran, perasaan, dan kemauannya terpengaruh dan dengan begitu orang mengakui atau meyakini apa yang dikehendaki dari padanya.<sup>32</sup>
- b. Faktor Eksogen ; faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.<sup>33</sup>

Para orangtua dapat mempengaruhi kepribadian anak-anaknya secara signifikan melalui berbagai macam hal yang mereka lakukan dan tidak mereka lakukan.<sup>34</sup> Walaupun di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah anak di didik untuk memiliki karakter baik, jika

---

<sup>30</sup> Laura Ayudina, Kepedulian Sosial dalam <http://lauraayudina.blogspot.co.id/2014/11/mengapa-harus-memiliki-kepedulian-sosial.html> diakses 22 juli 2019 pukul 12.23 WIB

<sup>31</sup>W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010),62

<sup>32</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2017), 157

<sup>33</sup><http://aniendriani.blogspot.co.id/2011/03/faktor-mempengaruhi-sikap-sosial.html>, diakses pada 22 Juli 2019 pada pukul 11.49 WIB

<sup>34</sup>Eva Latipah, *Psikologi Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 219

lingkungan masyarakat memiliki karakter buruk yang dominan, maka anak yang banyak berinteraksi dengan lingkungan di masyarakatnya akan terpengaruh menjadi tidak baik.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi sikap kepedulian sosial individu yaitu adanya faktor internal (faktor yang ada didalam individu itu sendiri), faktor eksternal (faktor yang ada diluar individu itu sendiri).

#### **4. Bentuk-Bentuk Kepedulian Sosial**

Thoyib IM Sugiyanto menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan seseorang kepada orang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Menunjukkan kebaikan
- b. Rukun dengan tetangga
- c. Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang muda
- d. Menolong orang sakit
- e. Membantu orang yang membutuhkan pertolongan
- f. Simpati kepada yang lemah<sup>36</sup>

Dalam bukunya Zubaedi yang berjudul pendidikan berbasis masyarakat, kepedulian sosial terdiri atas beberapa hal di antaranya yaitu:<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 21

<sup>36</sup> Thoyib IM Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002),58

a. Loves (kasih sayang)

Kasih sayang ini terdiri atas; pengabdian, kekeluargaan, tolong menolong, dan kesetiaan di bawah ini penjelasannya.

1) Pengabdian

Pengabdian pihak lain bukan berarti tidak ada perhatian sama sekali terhadap diri sendiri, sehingga semisalnya tidak maknanya arti bunuh diri. Tapi senantiasa berusaha mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. Perhatiannya sama besar baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Apa yang tidak patut diperlakukan terhadap dirinya tidak patut pula diperlakukan terhadap pihak lain. Senantiasa memberi dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik hanya karena kecintaan.

2) Kekeluargaan

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di masyarakat.<sup>38</sup> Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk atas dasar hubungan pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang berlangsung lama untuk mendapatkan keturunan dan membesarkan anak-anaknya.<sup>39</sup>

Kekeluargaan kalau di dalam anggota keluarga sendiri memang hal ini mudah didapatkan dan dirasakan sebab dalam

---

<sup>37</sup>Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006),

<sup>38</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 221

<sup>39</sup>Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010),

kekeluargaan “saling memberi jaminan yang menimbulkan rasa aman tidak ada rasa kekhawatiran dan kecemasan dalam menghadapi hidup karena ada jaminan dari sesama saudara”.<sup>40</sup>

Tetapi ketika sudah berada di luar lingkup keluarga sendiri rasanya akan sedikit sulit untuk mendapatkannya. Karakter yang dapat dibiasakan di rumah dalam hal kasih sayang, yaitu :

- a) Memberi atau memenuhi kebutuhan keluarga (sandang, pangan)
- b) Merancang waktu untuk berkumpul dengan keluarga (berkasih sayang ; memberi perhatian, arahan dan didikan)
- c) Mengasihi dan menyayangi anggota keluarga lainnya (kakek, nenek, asisten rumah tangga)
- d) Memberi kebutuhan dan menyayangi binatang.<sup>41</sup>

### 3) Tolong Menolong

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “tolong” diartikan kegiatan minta tolong yang dalam hal ini disamakan dengan “bantu”. Sedangkan menolong didefinisikan dengan suatu kegiatan membantu meringankan beban (penderitaan, kesukaran dan sebagainya).<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlaq*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), 224

<sup>41</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 41

<sup>42</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), cet. 3, 997

Menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya yang berjudul kuliah akhlak menerangkan tolong menolong dalam bahasa arabnya adalah ta'awun, yang berarti tolong menolong, gotong royong, bantu membantu sesama manusia.<sup>43</sup> Sedangkan menurut istilah pengertian ta'awun adalah sifat tolong menolong diantara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Dalam ajaran Islam tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim, sudah semestinya konsep tolong menolong ini dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong-menolong yang kuat menolong yang lemah, yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan.<sup>44</sup>

#### 4) Kesetiaan

Firman Allah SWT dalam Q.S Al an'am (6) ayat 162-163:

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ  
أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ {سورة الانعام [6]: 163-162}

*Artinya: "Katakanlah sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah Allah, Tuhan semesta Alam. Tiada sekutu bagi-Nya, dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama kali menyerahkan diri kepada Allah" (Al An'am (6):162-163)*

#### b. Responsibility (tanggung jawab)

Menurut Ngilim Purwanto bahwa pendidikan karakter bertanggung jawab berarti menanamkan kepada anak bahwa segala perbuatan akan ada konsekuensinya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.<sup>45</sup>

<sup>43</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2006), 226

<sup>44</sup>Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), 224

<sup>45</sup>Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 85

Tanggung jawab adalah totalitas pengerjaan tugas hingga tuntas dan berkualitas.<sup>46</sup> Jadi individu yang bertanggung jawab itu akan melaksanakan kewajibannya dengan sungguh-sungguh, bila melakukan kesalahan berani mengakuinya dan ketika mengalami kegagalan tidak mencari kambing hitam. Tanggung jawab erat kaitannya dengan kesengajaan atau perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran.<sup>47</sup> Tanggung jawab ini terbagi atas; nilai rasa memiliki, empati, disiplin. Berikut pemaparannya :

#### 1) Nilai Rasa Memiliki

Pendidikan nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang tahu sopan santun, memiliki cita rasa, dan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa oral dan rohani.<sup>48</sup>

#### 2) Empati

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata empati adalah keadaan yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan pikiran yang sama dengan orang atau kelompok.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup>Sumarna, Saleem Harja, *Kepribadian Super*, (Klaten: Galmas publisher, 2014), 70

<sup>47</sup>Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2014), 113

<sup>48</sup>Sumarna, Saleem Harja, *Kepribadian Super*, (Klaten: Galmas publisher, 2014), 71

<sup>49</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2008), 369

Menurut Saleem Harja Sumarna dalam bukunya yang berjudul *Kepribadian Yang Super* mengatakan bahwa Empati yaitu suatu sikap atau kepribadian yang memposisikan diri kita dalam keadaan yang sama dengan yang dialami orang lain.<sup>50</sup> Empati yaitu rasa simpati yang sangat mendalam yang mampu memberikan pengaruh pada kejiwaan seseorang.<sup>51</sup>

Empati merupakan sifat terpuji islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat mengajurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah swt dalam Surat An-Nisa (4) ayat 8.<sup>52</sup>

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا

مَعْرُوفًا {سورة النساء [٤]: ٨}

*Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik” (Q.s An-Nisa(4) : 8)*

Manusia mempunyai rasa empati, rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dengan itu tergeraklah hatinya untuk

<sup>50</sup>Sumarna, Saleem Harja, *Kepribadian Super*, (Klaten: Galmas publisher, 2014), 43

<sup>51</sup>Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*, Iain Walisongo Semarang Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012, 164

<sup>52</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007), 110

menolong orang lain.<sup>53</sup> Oleh karena itu pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang suka tolong-menolong.

### 3) Disiplin

Disiplin yaitu cara kita mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk..<sup>54</sup>

### c. Life Harmony (keserasian hidup)

Life Harmony ini terdiri dari; Toleransi, kerjasama, keadilan. Berikut penjelasannya:

#### 1) Toleransi

Sikap toleransi ini di dalam masyarakat dipergunakan untuk saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing, sehingga segala macam bentuk kesalahpahaman dapat dihindari.<sup>55</sup> Sikap toleran tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarkan itu, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi.

---

<sup>53</sup>Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014), 184.

<sup>54</sup>Sumarna, Saleem Harja, *Kepribadian Super*, (Klaten: Galmas publisher, 2014), 72

<sup>55</sup> Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), 223

## 2) Keadilan

Keadilan berarti menghormati hak-hak semua orang. Aturan yang mengarahkan kita untuk memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan oleh orang lain adalah prinsip keadilan.<sup>56</sup>

Istilah keadilan berasal dari kata *adl*(dalam bahasa arab), yang mempunyai arti antara lain sama dan seimbang. Keadilan dapat diartikan menjadi dua bagian yaitu;<sup>57</sup>

- a) Pertama keadilan adalah membagi sama banyak, atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama.
- b) Yang kedua keadilan dapat diartikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-a'raf ayat 29 sebagai berikut:

وَمَنْ حَفَّثَ مَوْزِنُهُ فَاولئك الذين خسروا انفسهم بما كانوا بآياتنا يظلمون {سورة

اعراف} [٨]: ٢٩

*Artinya: "Katakanlah Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan(Q.S Al-A'raf 7 : 29)*

---

<sup>56</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 14

<sup>57</sup> Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlaq*,(Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), 235

Ayat lain yang menjelaskan mengenai keadilan yaitu dalam Surat An- Nahl (16) ayat 90 berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ {سورة النحل [١٦] : ٩٠}

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (Surat An-Nahl (16) : 90)*

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan sosial individu. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Elly M. Setiadi, dkk, lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.<sup>58</sup> Buchari Alma membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:<sup>59</sup>

- a. Peduli di lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh setiap manusia. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Interaksi

---

<sup>58</sup>Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), 66

<sup>59</sup>Buchori Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 205

tersebut dapat diwujudkan dengan air muka, derak-derik dan suara.<sup>60</sup>

Anak akan belajar memahami gerak gerik dan air muka anggota keluarga yang lain, disamping itu anak juga akan mulai memahami keadaan orang lain.

Menurut Helmawati, keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembentukan karakter. Nilai-nilai seperti baik dan buruk, benar atau salah. Indah atau tidak indah dikenalkan pertama dalam keluarga.<sup>61</sup>

Keluarga merupakan lingkungan yang vital dalam pembentukan sikap kepedulian sosial karena berpengaruh pada lingkungan sosial yang lebih besar. Lingkungan rumah itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama.<sup>62</sup> Misalnya perasaan simpati dan empati terhadap anggota keluarga yang lain sampai tumbuh rasa cinta dan kasih sayang anak, sehingga nantinya akan tumbuh sikap saling peduli. Kewajiban mendidik anggota keluarga sesuai dengan surat Al-Tahrim (66) : 6.<sup>63</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُوهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

عَلَّاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ {سورة التحريم

{٦ : [٦٦]}

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.s Al-Tahrim (66) : 6)*

<sup>60</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 278

<sup>61</sup>Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 33

<sup>62</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 279

<sup>63</sup>Muhammad Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta : Amzah,2013), 151

Menurut Buseri, strategi dalam pendidikan keluarga untuk membentuk karakter (peduli sosial) anak, antara lain :<sup>64</sup>

- 1) Strategi keteladanan orang dewasa
- 2) Strategi pembiasaan
- 3) Strategi pengajaran

Bentuk kepedulian dalam lingkungan keluarga dapat berupa saling mengajak beribadah, makan bersama keluarga, membantu orang tua membersihkan rumah dan lain-lain.

b. Peduli di lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat dimanapun, baik pedesaan maupun perkotaan pasti memiliki kelompok-kelompok sosial. Menurut Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati kelompok sosial merupakan unsur-unsur pelaku atau pelaksana asas pendidikan yang secara sengaja dan sadar membawa masyarakat pada kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani yang tercermin pada perbuatan dan sikap kepribadian warga masyarakat.<sup>65</sup>

Peduli di lingkungan masyarakat dapat diwujudkan dengan saling menyapa, menjenguk tetangga yang sakit, mengikuti kegiatan di

---

<sup>64</sup>Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2015), 71

<sup>65</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),186

masyarakat, membantu tetangga yang membutuhkan dan lain sebagainya.

c. Peduli di lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa. Young Pai mengatakan dalam buku Arif Rohman bahwa sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat (*to transmit societal values*) dan sebagai agen untuk transformasi sosial (*to be the agent of social transform*). Nilai-nilai sosial tersebut akan sangat berguna bagi anak dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesamanya.<sup>66</sup>

Abu Ahmadi & Uhbiyati, menjelaskan bahwa fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa, dan lain sebagainya.<sup>67</sup> Fuad Isan menambahkan di sekolah tugas pendidik adalah memperbaiki sikap siswa yang cenderung kurang dalam pergaulannya dan mengarahkan pada pergaulan sosial.<sup>68</sup>

Rasa peduli sosial di sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah.

---

<sup>66</sup>Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), 201

<sup>67</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 265

<sup>68</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 83

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya bentuk-bentuk kepedulian sosial yaitu peduli di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Bentuk kepedulian sosialnya diantara lain rasa kasih sayang, tanggung jawab dan keserasian hidup.

## **5. Faktor Penyebab Turunnya Kepedulian Sosial**

Perkembangan zaman yang ada sekarang ini tak lepas dari globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah istilah yang memiliki hinungan dengan peningkatan keterkaitan dan kebergantungan antarmanusia atau antarbangsa melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi bias. Globalisasi membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif yang terjadi yaitu lunturnya rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Masyarakat yang cenderung acuh tak acuh mementingkan diri sendiri (individulisme). Sikap yang menunjukkan penolakan terhadap norma yang berlaku.<sup>69</sup>

Menurut Buchari Alma, dkk faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi. Teknologi tersebut diantaranya yaitu:<sup>70</sup>

### **a. Internet**

Internet adalah rangkaian komputer yang saling terhubung.<sup>71</sup>

Internet merupakan salah satu sarana untuk memperoleh informasi

---

<sup>69</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2017), 153

<sup>70</sup> Buchori Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 209

secara cepat. Internet merupakan bentuk konvergensi dari beberapa teknologi penting terdahulu seperti komputer, televisi, radio, dan telepon. Dan juga internet digunakan untuk sarana hiburan.<sup>72</sup> Kegiatan berinternet meliputi seperti menjelajah atau browsing halaman web atau situs.<sup>73</sup>

Berdasarkan penyebab turunnya kepedulian sosial menurut Buchari Alma yaitu Internet, sesuai dengan gejala-gejala yang terjadi di SMPN 2 Bojonegara berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di SMPN 2 Bojonegara

b. Sarana hiburan

Kemajuan zaman membawa teknologi baru dalam dunia hiburan yang mengakibatkan dunia ini semakin berkembang. Anak-anak yang suka bermain akan menjadi korban dalam perkembangannya. Apalagi dengan adanya handphone dan tablet yang dengan mudahnya mendownload aplikasi game dan permainan dalam aplikasi yang disediakan. Anak menjadi pecinta game dan akan lebih sering berinteraksi dengan game daripada dengan teman bermainnya. Kurangnya interaksi dengan orang lain lama-kalamaan akan melunturkan kepeduliannya terhadap sesama.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup>Bunafit Nugroho, *Internet Sederhana untuk UKM*, (Jakarta : Gradien Mediatama, 2008), 10

<sup>72</sup>Bungin Burhan, *Sosisologi Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada, 2011), 136

<sup>73</sup>Andi, *Melindungi Anak Saat Berinternet*, (Semarang : Penerbit Andi, 2005), 1

<sup>74</sup>Buchori Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 210

Berdasarkan penyebab turunnya kepedulian sosial menurut Buchari Alma yaitu games. Hal ini sesuai dengan gejala-gejala yang terjadi di SMPN 2 Bojonegara yaitu media games sangat berpengaruh besar dalam perkembangan sosial anak.

c. Tayangan TV

Televisi merupakan salah satu sarana untuk memperoleh informasi dan mencari hiburan, televisi merupakan hasil perkembangan radio dan film, orang kemudian dapat menciptakan televisi yang kemudian mengkombinasikan keduanya.<sup>75</sup>

d. Masuknya budaya barat

Budaya barat yang modern, sekuler dan individualis sangat berbeda dengan budaya masyarakat Indonesia yang mengutamakan gotong royong dan penuh solidaritas. Budaya yang masuk ini perlahan mulai menggerus budaya asli Indonesia. Hal ini sudah terlihat di kehidupan kota-kota besar di Indonesia. Masyarakat mulai kehilangan rasa kepedulian dan tidak peka terhadap lingkungan sosialnya dan akhirnya masyarakat akan cenderung apatis<sup>76</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya tingkat kepedulian sosial setiap individu dapat menurun disebabkan oleh rendahnya tingkat sosial individu itu disebabkan karena

---

<sup>75</sup>Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 84

<sup>76</sup>Buchori Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 211

kegagalan proses sosialisasi. Selain itu penyebab lainnya perkembangan zaman dunia semakin canggih maka internet, sarana hiburan, tayangan TV dan masuknya pengaruh dari budaya barat dapat menyebabkan rendahnya sikap kepedulian sosial setiap individu.

## 6. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial

Upaya meningkatkan sikap peduli merupakan usaha dilakukan terhadap sikap peduli agar lebih ditingkatkan atau lebih dikembangkan sehingga sikap peduli sosial pun meningkat. Upaya meningkatkan peduli sosial menurut Kusnaed adalah dengan pengembangan karakter peduli sosial sebagai berikut : <sup>77</sup>

- a. Penanaman nilai peduli sosial, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai pentingnya peduli sosial melalui pendidikan semua mata pelajaran dalam teori, maupun praktek pengajaran.
- b. Penguatan nilai peduli sosial
- c. Pembiasaan mengembangkan peduli sosial. Menurut Al-Ghazali, pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak atau seseorang bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama.<sup>78</sup>
- d. Pemberian keteladanan dalam peduli sosial, yaitu merupakan perilaku dan sikap guru atau tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan

---

<sup>77</sup>Kusnaed, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Erlangga, 2013), 134

<sup>78</sup>Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun : Kencana, 2013), 246

contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga peserta didik dapat mencontohnya.<sup>79</sup> Misalnya memberikan contoh ikut melayat orang sakit dan meninggal dan ikut serta dalam penggalangan dana bencana.

Upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan kepedulian sosial. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial menurut Buchari Alma, dkk adalah sebagai berikut:<sup>80</sup>

a. Pembelajaran di rumah

Peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan sebagai pendidikan yang pertama karena pertama kali anak mendapatkan pengaruh pendidikan dari dan di dalam keluarganya. Sedangkan sebagai pendidikan yang utama karena sekalipun anak mendapatkan pendidikan dari sekolah dan masyarakatnya, namun tanggung jawab kodrati terletak pada orang tuanya.<sup>81</sup>

Keluarga adalah hal terpenting dibandingkan hal paling penting lainnya di kehidupan ini<sup>82</sup>. keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah pertama, keluarga

---

<sup>79</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 84

<sup>80</sup> Buchori Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 210

<sup>81</sup> Dinn Wahyudin, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 3.7

<sup>82</sup> William Wiguna, *Life Time*, (jakarta : Libri, 2012), 105

merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak. Kedua, anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Ketiga, para anggota keluarga merupakan significant people bagi pembentukan kepribadian anak.<sup>83</sup>

Dari beberapa nasihat yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an dan beberapa perkataan menunjukkan adanya saling mendukung antara peran bapak dan ibu dalam usaha membina generasi yang tangguh. Dengan keharmonisan yang tercipta dalam rumah tangga akan memberikan kontribusi kepada anak untuk menjadi anak yang bermoral tinggi.<sup>84</sup>

Menurut Badwin dkk, telah melakukan penelitian tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap kepribadian anak. Pola asuh orangtua itu ternyata ada yang demokratis dan juga otoritarian. Orang tua yang demokratis ditandai dengan perilaku yaitu menciptakan iklim kebebasan, bersikap respek terhadap anak, objektif, mengambil keputusan secara rasional. Sementara otoritarian ditandai dengan sikap kesewenang-wenangan atau diktator dalam memberikan perlakuan kepada anak.<sup>85</sup>

Anak yang dikembangkan dalam iklim demokratis cenderung memiliki ciri-ciri kepribadian lebih aktif lebih bersikap sosial, lebih memiliki harga diri (percaya diri), lebih memiliki keinginan dalam

---

<sup>83</sup>Syamsu Yusuf, dkk, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cetakan 3, 27

<sup>84</sup>Yunus Hanis, *Cara Mendidik Generasi Islami, sistem dan Pola Asuh yang Islami*, (Yogyakarta : Media Jenius Lokal, 2004), 95

<sup>85</sup>Syamsu Yusuf, dkk, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cetakan ke-3, 28

bidang intelektual. Lebih orsinil dan lebih konstruktif dibandingkan dengan anak yang dikembangkan dalam iklim autoritarian.<sup>86</sup>

Anak biasanya meniru tingkah laku orang tuanya. Anak semenjak usia balita suka meniru apa saja yang dia lihat, dari tindak tanduk orang tua, cara bergaul orang tua, cara berbicara atau berinteraksi di lingkungan sekitar, cara orang tua meghadapi teman, tamu dan sebagainya.<sup>87</sup>

b. Pembelajaran di lingkungan

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Menurut Arif Rohman kehidupan di masyarakat merupakan kehidupan yang amat luas cakupannya, sehingga sangat berbeda dengan lingkungan keluarga.<sup>88</sup> Anak akan menghadapi masalah dan keadaan sosial yang bermacam-macam. Oleh karena itu perlu adanya pemilihan lingkungan yang baik untuk anak.

Selanjutnya dalam lingkungan masyarakat pasti ada organisasi yang menampung pemuda-pemudinya untuk berkarya dan menyalurkan bakatnya. Dengan adanya penyalur tersebut, anak dapat belajar berorganisasi yang sangat penting peranannya memaksimalkan perkembangan sosial anak.

---

<sup>86</sup>Syamsu Yusuf, dkk, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cetakan ke-3, 29

<sup>87</sup>Mulyani Sumantri & Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 2.39

<sup>88</sup>Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), 204

### c. Pembelajaran di sekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus memiliki potensi untuk memberikan pendidikan tentang kepedulian sosial melalui guru dan seluruh penyangga kepentingan sekolah.

Menurut Kemendiknas peduli sosial dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara yaitu: <sup>89</sup>

- 1) Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial,
- 2) Memfasilitasi siswa untuk menyumbang
- 3) Berempati kepada sesama teman
- 4) Melakukan aksi sosial.

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh itu diantaranya sebagai berikut :<sup>90</sup>

#### 1) Iklim emosional kelas

Kelas yang iklim emosinya sehat (guru bersikap ramah, dan respek terhadap siswa dan begitu juga berlaku di antara sesama siswa) memberikan dampak positif bagi perkembangan psikis anak seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekejasama, tremotivasi untuk belajar, dan mau menaati peraturan. Sedangkan kelas yang iklim emosinya tidak sehat (guru bersikap otoriter, dan tidak

---

<sup>89</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 29

<sup>90</sup> Syamsu Yusuf, dkk, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cetakan 3,30

menghargai siswa) berdampak kurang baik bagi anak seperti merasa tegang, nerveus, mudah marah, malas untuk belajar dan berperilaku yang mengganggu ketertiban.

## 2) Sikap dan perilaku guru

Sikap dan perilaku guru, secara langsung mempengaruhi self concept siswa, melalui sikap-sikapnya terhadap tugas akademik (kesungguhan dalam mengajar), kedisiplinan dalam menaati pertaturan sekolah, dan perhatiannya terhadap siswa. Secara tidak langsung, pengaruh guru ini terkait dengan upaya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian sosialnya.<sup>91</sup>

## 3) Disiplin

Tata tertib ini ditujukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas, dan antagonistik. Disiplin yang permisif cenderung membentuk sifat siswa yang kurang bertanggung jawab, lursng menghargai otoritas dan egosentris. Semenstara disiplin yang demokratis cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang dan sikap bekerjasama.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup>Syamsu Yusuf, dkk, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011),cetakan 3, 32

<sup>92</sup>Syamsu Yusuf, dkk, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011),cetakan ke-3, 33

Penanaman nilai juga dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran supaya nilai benar-benar terinternalisasi pada siswa. Sekolah juga memiliki berbagai macam kegiatan baik yang berhubungan di dalam maupun di luar sekolah yang melibatkan warga sekitar yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial. Misalnya infak mingguan, menjenguk teman atau guru yang sakit, kerja bakti, bakti sosial ke panti asuhan dan lain-lain.<sup>93</sup>

Berdasarkan alur pembangunan akhlak bangsa, pendidikan merupakan salah satu strategi dasar pembentukan akhlak yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara koheren dengan berbagai strategi lain. Strategi tersebut mencakup, yaitu sosialisasi atau penyadaran, pemberdayaan, pembudayaan dan pembiasaan serta kerjasama seluruh komponen bangsa.<sup>94</sup>

Menurut Zainal Aqib, strategi yang dilakukan oleh Satuan Pendidikan dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan agar satuan pendidikan dapat mengimplementasikan sikap kepedulian sosial. Yaitu :

a. Program pengembangan diri

- 1) Kegiatan rutin
- 2) Kegiatan spontan
- 3) Keteladanan

---

<sup>93</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 85

<sup>94</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, 46

## 4) Pengkondisian

b. Pengintegrasian dalam mata pelajaran<sup>95</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya upaya untuk meningkatkan kepedulian sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :

- a. Adanya kerjasama antar pihak orang tua dan pihak sekolah
- b. Menciptakan pembelajaran yang didalamnya terdapat pengembangan sikap peduli sosial
- c. Memberikan teladan atau contoh sikap peduli sosial secara langsung.  
Keteladanan adalah proses mendidik anak yang sangat sederhana, namun begitu efektif karena mudah dimengerti. Karena anak adalah peniru ulang.<sup>96</sup>
- d. Adanya pembiasaan yang dilakukan sehari-hari agar membentuk rasa peduli terhadap sesama
- e. Melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan sikap peduli sosial.

---

<sup>95</sup>Zainal Aqib, *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta : Gava Media, 2017), 57

<sup>96</sup>Jarot Wijanarko, *Mendidik Anak*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2005), 39

## 7. Dampak positif memiliki kepedulian sosial

Kepedulian Sosial merupakan akhlak terpuji yang harus selalu dihidup dalam jiwa setiap orang. Kepedulian seseorang memiliki dampak positif bagi diri sendiri yaitu akan mendapatkan pahala dari Allah swt, sesuai dengan Surat Al-Nahl (16) ayat 97<sup>97</sup> dan dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat ,antara lain<sup>98</sup> :

- a. Terciptanya suasana gotong royong
- b. Menumbuhkan hubungan batin dan kasih sayang sesama anggota masyarakat. Kasih sayang adalah suatu sifat yang mulia dan yang terpuji.<sup>99</sup> Bentuk kasih sayang kepada kerabat dengan cara mengunjungi mereka.<sup>100</sup>
- c. Menciptakan kerukunan dan kebersamaan dalam masyarakat.
- d. Menghilangkan kesenjangan kesejahteraan sosial.
- e. Menghilangkan perbedaan status sosial atau pemisah antara si kaya dan si miskin.
- f. Terciptanya persatuan dan kesatuan.
- g. Terbentuknya sistem masyarakat yang kuat dan harmonis.
- h. Menghilangkan rasa iri, dengki dan dendam. Sebaliknya menimbulkan rasa harga menghargai.

---

<sup>97</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 147

<sup>98</sup>Modul Taqwa, *Materi Quran Hadits Kelas 8 MTS*, (Jakarta : CV akik pusaka, 2013), 30

<sup>99</sup> Maswardi Muhammad Amin, *Membangun Pribadi Berbudi Pekerti*, (Yogyakarta : Calpulis, 2016), 19

<sup>100</sup>Amru Khalid, *Tampil Menawan dengan Akhlak Mulia*, (Jakarta :Cakrawala Publishing, 2008), 232

Adapun menurut Triyatmini dampak positif apabila seseorang atau sekelompok orang memiliki sikap kepedulian sosial kepada temannya atau orang lain, yaitu:

- a. Terwujudnya sikap hidup gotong royong
- b. Terjalannya hubungan batin yang akrab
- c. Menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan
- d. Menghilangkan jurang pemisah antara si miskin dan si kaya
- e. Terwujudnya persatuan dan kesatuan
- f. Menghilangkan rasa dengki dan dendam.<sup>101</sup>

Adapun menurut Abudin Nata, Manfaat dari pengamalan sikap kepedulian sosial, antara lain :

- a. Meringankan beban orang lain atau menghilangkan kesulitan sesuai dengan hadis Nabi Muhammad saw.<sup>102</sup>
- b. Kerukunan dengan teman/saudara semakin terpelihara
- c. Kebersihan lingkungan terjaga
- d. Menjadi pribadi yang disayangi orang lain
- e. Pekerjaan yang berat akan terasa ringan
- f. Membentuk pribadi yang lembut hati sehingga bermanfaat bagi sesama dan lingkungannya.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Triyatmini, (2011), *Kepedulian Sosial*, Online, (<http://pembelpai.blogspot.com/2011/01/bab-iii-kepedulian-sosial/>), Diakses pada 12 Februari 2017.

<sup>102</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2014), 150

<sup>103</sup> Pintar.jatengprov.go.id/jenjangSMP.com. diakses tanggal 21 Agustus 2019

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap kepedulian sosial mempunyai dampak positif bagi siswa yaitu dapat menciptakan rasa persatuan kesatuan yang dimana tidak memandang atau memilih milih teman ketika ada masalah, dan menumbuhkan rasa kasih sayang antar teman. Bentuk rasa kasih sayang antar teman adalah dengan menjenguk teman sedang sakit.

## **B. Pembiasaan Sikap Tolong Menolong**

### **1. Pengertian Pembiasaan Sikap Tolong Menolong**

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan merupakan sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang di istimewa, yang dapat menghemat kelakuan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.<sup>104</sup>

Salah satu metode pendidikan yang diisyaratkan Allah didalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq adalah metode pembiasaan dan pengulangan. Latihan dan pengulangan merupakan metode praktis untuk menghafalkan atau menguasai suatu materi pelajaran termasuk kedalam metode ini. Didalam surat Al-Alaq metode ini disebut secara implisit, yakni dari cara

---

<sup>104</sup>E. Mulyasa, Dewi Iripuswanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 166

turunnya wahyu pertama (ayat 1-5).<sup>105</sup> Islam memuat konsep pemakaian metode pembiasaan dalam proses pendidikan.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {سورة العلق [٩٦]: ٥-١}

*Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajarkan (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.s Al-Alaq (96) : 15)*

Menurut Depdikbud, pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama agar sesuatu itu menjadi kebiasaan.<sup>106</sup>

Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.<sup>107</sup>

Menurut Muhammad Zein, orangtua berperan sebagai penanggung jawaban pendidikan dalam keluarga, menurutnya mendidik anak perlu diterapkan tiga metode yaitu meniru, menghafal dan membiasakan.<sup>108</sup>

<sup>105</sup>Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 8

<sup>106</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2015), 754

<sup>107</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), 103

<sup>108</sup>Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : AK Group, 1995), 224

Pada metode pembiasaan adalah dengan melatih untuk membiasakan segala sesuatu supaya menjadi kebiasaan.<sup>109</sup>

Menurut Syarif Ulil Amri metode pembiasaan juga tergambar dalam Al-Qur'an dalam materi pendidikan melalui pembiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk dalam merubah kebiasaan-kebiasan yang negatif.<sup>110</sup> Al-Qur'an dalam menjadikan kebiasaan sebagai teknik pendidikan dilakukan dengan menjadikan kebiasaan-kebiasaan pada sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan kesulitan.<sup>111</sup> Berkaitan dengan pembiasaan yang dilakukan para orangtua dalam suatu usaha untuk membiasakan anak nya berperilaku baik. Hal ini sebagaimana firman Allah swt dalam Surat An-Najm (53) :39

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ {سورة النجم [٥٣] : ٣٩}

*Artinya: "Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya" (Q.s An-Najm (53) : 39)*

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, bahwasannya pembiasaan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam rangka proses penanaman agar kegiatan tersebut menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

---

<sup>109</sup>Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 224

<sup>110</sup>Syarif Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 137

<sup>111</sup>Qodri A. Aziz, *Pendidikan (Agama) dalam Membangun Etika Sosial*, (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2003), 14

Perilaku menolong juga diartikan sebagai suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menguntungkan penolong secara langsung, bahkan kadang menimbulkan resiko bagi penolong.<sup>112</sup>

Perilaku saling tolong menolong merupakan perilaku yang dimiliki oleh manusia meskipun dalam kadar yang berbeda. Manusia dimotivasi oleh dorongan sosial, bukan dorongan seksual.<sup>113</sup> Adler mengatakan setiap individu sebagai makhluk yang saling bergantung secara sosial. Perasaan bersatu dengan orang lain (*social interest*) ada sejak manusia dilahirkan dan menjadi syarat untuk kesehatan jiwa.<sup>114</sup>

Menurut Clarke, mendefinikan sikap tolong menolong sebagai sebuah bagian dari perilaku prososial yang dipandang segala tindakan yang ditujukan untuk memberikan keuntungan pada satu orang atau banyak orang.<sup>115</sup> pendapat Mc. Guirt perilaku menolong dapat berupa memberikan bantuan kecil hingga memberikan bantuan pada saat keadaan darurat.<sup>116</sup>

Batson mengemukakan *prosocial behavior* (perilaku prososial) adalah kategori yang lebih luas, ia mencakup pada setiap tindakan yang

---

<sup>112</sup>Sarwono Sarlito, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), 123

<sup>113</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Pers, 2007), 77

<sup>114</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Pers, 2007), 78

<sup>115</sup>Pupuh Faturrahman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), 218

<sup>116</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 223

membantu atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong.<sup>117</sup>

Robert Baron mengungkapkan dalam bukunya psikologi sosial, perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu risiko bagi orang yang menolong.<sup>118</sup>

Tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah manusia, mempunyai kebutuhan dasar untuk menerima dan memberikan pertolongan pada orang lain.<sup>119</sup> Tolong menolong sangat dianjurkan dalam islam, karena salah satu perbuatan terpuji. Sesuai dengan Firman Allah swt dalam Surat Al-Maidah (5) : 2

{سورة المائدة [٥] : ٢}... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Q.s Al-Maidah (5) : 2)*

Tolong menolong sesama manusia merupakan sunnatullah yang tidak dapat dihindari. Setiap manusia bebas dalam hal memilih mata pencarian yang dikehendaki dan akan memperoleh bagian atas usahanya.

---

<sup>117</sup>Taylor, dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 457

<sup>118</sup>Robert Baron, dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Erlangga, 2005), 92

<sup>119</sup>Pupuh Faturrahman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), 217

Seseorang tidak akan mendapatkan lebih daripada apa yang telah dikerjakannya. Kemampuan fisik dan mental setiap individu berbeda, demikian pula kemampuan mereka dalam mencari nafkah.<sup>120</sup> Manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi untuk mengisi dan memakmurkan hidup dan kehidupan ini sesuai dengan tata aturan dan hukum-hukum Allah.<sup>121</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sikap tolong menolong merupakan suatu cara atau proses penanaman untuk peserta didik agar memiliki perilaku berakhlakul karimah yakni membantu sesama, perilaku tersebut diharapkan tetap melekat didalam diri peserta didik sehingga sulit untuk ditinggalkan dan dilakukan secara berulang-ulang.

## 2. Tolong Menolong (Prososial) dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan islam, nilai-nilai yang terkandung dalam prososial tidak hanya batas dalam hubungan antar manusia saja, melainkan mencakup kawasan yang lebih luas. Meliputi hubungan antar makhluk, sesuai dengan firman Allah swt dalam Surat Al-An'am (6) : 38<sup>122</sup>

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ نَجْنًا حَيْهَ إِلَّا أُمَّةٌ أَمْثَالِكُمْ مَا قَرَّبْنَا فِي  
الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ {سورة الانعام [٦]: ٣٨}

<sup>120</sup>Abdurrahman al-Maliki, *Politik Ekonomi Islam*, (Bangil: Al-Izzah, alih bahasa Ibnu Sholah, 2001), Cet. 1, 41.

<sup>121</sup>Ahmad Munif Suratmaputra, *Filsafat Hukum Islam Al-Ghazali*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), 1.

<sup>122</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 335

*Artinya: “Dan tiadalah bintang-bintang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat juga seperti kamu” (Q.s Al-An’am (6) : 38)*

Tidak ada satupun ketentuan syariat yang berkaitan dengan aspek sosial. Sebab, dalam pandangan islam, seorang individu tidak ada artinya tanpa masyarakat. Bahkan sebaliknya, kita temukan nilai-nilai individual manusia. Adanya sosok kemasyarakatan yang disitu islam menjadikan individu sebagai bagian dari masyarakat yang terkait oleh kegiatan memberi dan menerima. Perilaku prososial atau perilaku tolong menolong sangat dianjurkan umat islam sebagai pelekat hubungan baik antar manusia.<sup>123</sup> Perilaku menolong merupakan perilaku baik, Allah tidak akan menyia-nyiakan perbuatan baik seseorang, sebagaimana firman Allah swt dalam Surat At-Taubah (9) ayat 120

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ {سورة التوبة [٩] : ١٢٠}

*Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik” (Q.s At-Taubah (9) : 120)*

Perintah tolong menolong pun langsung diperintahkan Allah swt untuk para hambanya, yang terdapat dalam surat Ash-Shaffat (37) : 25

مَا لَكُمْ لَا تَنْتَصِرُونَ {سورة الصفات [٣٧] : ٢٥}

*Artinya: “Kenapa kamu tidak tolong menolong” (Q.s Ash-Shaffat (37) :25)*

---

<sup>123</sup>Muhammad Husan Fadhlullah, *Islam dan Logika Kekuatan*, (Bandung : Mizan, 1995), 73

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap tolong menolong sangat dianjurkan oleh Allah swt, karena manusia selain berhubungan baik dengan Allah swt (Hasbunallah) harus pula berhubungan baik dengan sesama (Habluminnanas). Manusia pada dasarnya membutuhkan orang lain, tidak bisa hidup sendiri di dunia ini, maka dari itu disebut makhluk sosial. Sehingga manusia harus saling tolong menolong ketika ada yang sedang mengalami kesulitan. Allah swt memberikan pahala bagi orang yang menolong orang yang mengalami kesulitan.